

# Jurnal Pustaka Ilmiah

## Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

### SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

**DITERBITKAN OLEH  
UPT PERPUSTAKAAN UNS  
REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH**

**Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126**

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com



## PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka.

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. segenap Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan JPI volume 3 edisi Desember 2017. Penerbitan volume 3 nomor 2 kali ini JPI menyetengahkan tema: **Manajemen Koleksi**. Kehadiran JPI diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan JPI volume 3 bulan Desember 2017 ini disajikan enam belas tulisan antara lain: (1) Evaluasi Pengembangan Koleksi sebagai Dasar Memahami Problematika dalam Perpustakaan (Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo) (*Ade Yul Pascasari Katili*); (2) Pengembangan Sistem Otomasi dan Kendala-Kendala yang Dihadapinya (Studi Kasus di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang) (*Agus Wahyudi*); (3) Implementasi Manajemen Koleksi Bahan Pustaka bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Yogyakarta (Berdasarkan *Guidelines For Library Service To Prisoners* oleh Ifla) (*Agustian Bhaskoro Abimana Aryasatya*); (4) Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Dwi Cahyo Prasetyo*); (5) Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta (*Fitri Kartika Sari*); (6) Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia (*Hilda Syaf'aini Harefa*); (7) Implementasi Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya (*Kethy Hariyadi Putri*); (8) Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang (*Moh. Mustofa Hadi*); (9) Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (*Nurrahma Yanti*); (10) Kegiatan Penyiangian (*Weeding*) Buku, Pasca Integrasi Perpustakaan Fakultas dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (*Sri Utari*); (11) Tantangan Pemimpin Perpustakaan Masa Kini Pengaturan kepada Pengguna: Generasi Nonmilenial dan Generasi Milenial (*Verry Mardiyanto*); (12) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta (Didik Subagia); (13) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabdra Yogyakarta (Lisa Noviani Maghfiroh); (14) Mendekonstruksi Peran Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Era *Net Generation* melalui Perspektif Teori Sosial Postmodern Jacques Derrida (Ach. Nizam Rifqi); (15) Pengembangan Koleksi dalam Bidang Pengadaan Bahan Pustaka Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan (Shinta Nofita Sari); (16) Analisis Evaluasi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Hafidzatul Wahidah).

Akhirnya, redaksi JPI mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan JPI. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis, tim redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI. Selamat membaca...

Surakarta, Desember 2017

Tim Redaksi



## SAMBUTAN

Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.  
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersedian bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagai pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Desember 2017



## DAFTAR ISI

**JURNAL PUSTAKA ILMIAH EDISI KHUSUS: VOLUME 3 NOMOR 2/ Desember 2017**

**Tema: Manajemen Koleksi**

Evaluasi Pengembangan Koleksi sebagai Dasar Memahami Problematika dalam Perpustakaan (Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo) <i>Ade Yul Pascasari Katili, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....	341-351
Pengembangan Sistem Otomasi dan Kendala-Kendala yang Dihadapinya (Studi Kasus di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang) <i>Agus Wahyudi, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</i> .....	352-368
Implementasi Manajemen Koleksi Bahan Pustaka bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Yogyakarta (Berdasarkan <i>Guidelines For Library Service To Prisoners</i> oleh Ifla) <i>Agustian Bhaskoro Abimana Aryasatya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....	369-383
Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta <i>Dwi Cahyo Prasetyo, Universitas Muhammadiyah Pontianak</i> .....	384-390
Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta <i>Fitri Kartika Sari, Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta</i> .....	391-398
Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia <i>Hilda Syaf'aini Harefa, Universitas Sari Mutiara Medan</i> .....	399-406
Implementasi Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya <i>Kethy Hariyadi Putri, Universitas Brawijaya</i> .....	407-416
Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang <i>Moh. Mustofa Hadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....	417-430
Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar <i>Nurrahma Yanti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....	431-439

Kegiatan Penyiangan ( <i>Weeding</i> ) Buku, Pasca Integrasi Perpustakaan Fakultas dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta <i>Sri Utari, Universitas Sebelas Maret Surakarta</i> .....	440-447
Tantangan Pemimpin Perpustakaan Masa Kini Pengaturan kepada Pengguna: Generasi Nonmilenial dan Generasi Milenial <i>Verry Mardiyanto, Institut Perbanas Kampus Bekasi</i> .....	448-460
Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta <i>Didik Subagia, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta</i> .....	461-466
Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabadra Yogyakarta <i>Lisa Noviani Maghfiroh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....	467-474
Mendekonstruksi Peran Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Era <i>Net Generation</i> melalui Perspektif Teori Sosial Postmodern Jacques Derrida <i>Ach. Nizam Rifqi, UPT perpustakaan Politeknik Negeri Malang</i> .....	475-484
Pengembangan Koleksi dalam Bidang Pengadaan Bahan Pustaka Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKESSU) Medan <i>Shinta Nofita Sari, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatra Utara</i> .....	485-494
Analisis Evaluasi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang <i>Hafidzatul Wahidah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> .....	495-505



# URGENSI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI KHUSUS MUHAMMADIYAH CORNER DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

**Dwi Cahyo Prasetyo**

Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: dc.prasetyo@unmuhpnk.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus *Muhammadiyah Corner* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengembangan koleksi khusus *Muhammadiyah Corner* dan mengetahui tingkat urgensi kebijakan tertulis pengembangan koleksinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan petugas yang ada di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan koleksi *Muhammadiyah Corner* di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya sebatas menunggu hibah maupun hadiah dari berbagai kalangan yang berisi koleksi sesuai kriteria yang ditentukan, sehingga kebijakan pengembangan koleksi *Muhammadiyah Corner* dibutuhkan untuk segera direalisasikan.

Kata kunci: koleksi khusus, pengembangan koleksi, pustakawan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## LATAR BELAKANG

Sebagai sumber informasi, selain memenuhi kebutuhan para pemustakanya, perpustakaan juga harus mampu menyediakan koleksi yang merepresentasikan lembaga induknya. Oleh karena itu memiliki koleksi yang merepresentasikan lembaga induknya untuk kepentingan riset/penelitian merupakan hal yang mendasar pada perpustakaan, terlebih lagi pada perpustakaan perguruan tinggi. Untuk memfasilitasi penelitian tentang lembaga induknya, tentu perpustakaan harus menyediakan beragam informasi dengan semaksimal mungkin.

Sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah tentu telah melahirkan banyak cendekiawan-cendekiawan muslim di negeri ini. Sejak berdiri pada 18 November 1912 di Yogyakarta, organisasi ini terus berkembang pesat sampai ke pelosok negeri dari Sabang hingga Merauke. Muhammadiyah yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan bentuk masyarakat islam yang ideal dan bersifat

futuristik, yaitu masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang seperti budaya, ekonomi dan politik. Untuk mewujudkan itu Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Salah satu universitas tersebut adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Seperti istilah yang sangat umum dalam dunia perpustakaan, bahwa perpustakaan merupakan ‘jantung’ dari sebuah perguruan tinggi, maka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga memiliki perpustakaan yang cukup luas, fasilitas yang memadai dan memiliki layanan yang cukup banyak. Salah satu layanan yang menjadi ciri khas dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah *Muhammadiyah Corner*.

Layanan *Muhammadiyah Corner* didirikan atas kekhawatiran kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan banyaknya koleksi-koleksi tentang kemuhammadiyah yang tidak terawat, serta untuk memenuhi kebutuhan riset tentang Muhammadiyah. Karena sifatnya yang khusus,

maka layanan ini masuk dalam kriteria koleksi khusus (*special collection*) di perpustakaan. Namun, hingga saat ini belum ada kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi di perpustakaan UMY terkait dengan koleksi khusus *Muhammadiyah Corner* ini. Padahal dengan usianya yang sudah 105 tahun tentu banyak sekali karya intelektual yang dihasilkan oleh para cendekiawan Muhammadiyah, dan UMY sebagai salah satu pusat studi kemuhammadiyah dapat berperan lebih aktif lagi

Dalam makalah ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kajian teoritis melalui berbagai literatur yang ada.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengembangan koleksi khusus Muhammadiyah *Corner* perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, untuk mengetahui urgensi kebijakan tertulis pengembangan koleksi khusus di Muhammadiyah *Corner* perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah bagaimana penerapan pengembangan koleksi khusus Muhammadiyah *Corner* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta? Bagaimana tingkat urgensi kebijakan tertulis pengembangan koleksi khusus di Muhammadiyah *Corner* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **PEMBAHASAN**

Perpustakaan sebagai sumber informasi, selain memenuhi kebutuhan para pemustakanya juga harus mampu menyediakan koleksi yang merepresentasikan lembaga induknya. Terlebih lagi jika lembaga induknya merupakan sebuah

organisasi yang memiliki sejarah panjang dan anggota yang sangat besar. Untuk memfasilitasi penelitian tentang lembaga induknya, tentu perpustakaan harus menyediakan beragam informasi semaksimal mungkin tentang lembaga induknya.

Seperti yang diamanatkan dalam UU No 43 tahun 2007 bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Oleh karena itu memiliki koleksi yang merepresentasikan lembaga induknya untuk kepentingan riset/penelitian merupakan hal yang mendasar pada perpustakaan, terlebih lagi pada perpustakaan perguruan tinggi.

### **Pengembangan Koleksi**

Pengembangan koleksi yang baik, memberikan gambaran mendasar terhadap perpustakaan tersebut termasuk beragam ruang lingkup yang ada di dalamnya. Untuk itu pentingnya sebuah perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang berkelanjutan agar koleksi yang ada di dalamnya terus berkembang sesuai dengan visi dan misi perpustakaan.

Dalam menentukan kebijakan koleksi yang berkelanjutan diperlukan pemahaman yang baik dari perpustakaan dan *patron community* (komunitas pelindungnya). Pentingnya kebijakan tersebut menuntut pustakawan dapat menentukan arah pengembangan koleksinya termasuk koleksi khusus yang dimiliki oleh perpustakaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Evans, terdapat 6 kegiatan pengembangan koleksi. Keenam kegiatan ini secara terus menerus berkerja secara ber-kesinambungan dalam mewujudkan pengembangan koleksi perpustakaan yang ideal. Enam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis komunitas (*Community Analysis*)
2. Kebijakan seleksi (*Selection Policies*)

3. Seleksi (*Selection*)
4. Pengadaan (*Acquisition*)
5. Penyiangan (*Deselection*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)

Analisis komunitas (*Community Analysis*) merupakan hal yang pertama perlu diperhatikan oleh penentu kebijakan pengembangan koleksi, agar proses berikutnya berjalan dengan baik. Analisis ini harus sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, sehingga koleksi yang ada dapat digunakan secara maksimal oleh pengguna.

Kebijakan pengembangan koleksi akan selalu menyesuaikan dengan tujuan perpustakaan dan kebutuhan penggunanya semaksimal mungkin. Oleh karenanya analisis komunitas merupakan hal yang penting. Menurut Baughman, konstruksi utama dalam menentukan kebijakan koleksi adalah perencanaan (*planning*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). *Planning* adalah merencanakan untuk mengumpulkan beragam koleksi yang ada berdasarkan kebutuhan, tujuan, sasaran dan prioritas di perpustakaan tersebut.

Selanjutnya adalah penerapan (*implementation*) merupakan usaha agar koleksi yang ada tersebut dapat diakses oleh pengguna. Yang terakhir adalah evaluasi yaitu memeriksa dan menilai kembali apakah kegiatan yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan, tujuan, sasaran dan prioritas yang ada di perpustakaan. Menentukan analisis komunitas yang tepat akan menentukan arah kebijakan yang sesuai untuk kemudian diterapkan dalam perpustakaan dan diukur melalui evaluasi dengan jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), menerangkan terdapat empat faktor mendasar yang menjelaskan betapa pentingnya pengembangan koleksi yaitu: *Selection* (seleksi), *Planning* (perencanaan), *Public relations* (hubungan masyarakat), *The wider context* (konteks yang lebih luas).

Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis, dapat membantu memberi panduan kepada staff di perpustakaan dalam menentukan koleksi seperti apa yang perlu ditambahkan kepada perpustakaan. Terkadang konsistensi pustakawan dalam aktivitas pengembangan koleksinya merupakan hal yang tidak mudah, untuk itu kebijakan tertulis akan memberikan panduan kepada pustakawan agar fokus pengembangan koleksinya tetap terjaga.

Selanjutnya dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis memberikan arah perencanaan (*planning*) yang jelas dalam pengembangan koleksi perpustakaan, sehingga membantu menentukan prioritas jika misalnya suatu saat perpustakaan diberikan sumber daya yang terbatas.

Kemudian dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis membantu perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan dalam berkerjasama dengan pihak luar. Dengan adanya kebijakan tertulis tentu perpustakaan dengan mudah memberikan arah kerjasama karena telah memiliki patokan yang jelas.

Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis, membuat perpustakaan memiliki ciri masing-masing untuk koleksinya. Oleh karena itu, sebuah kebijakan pengembangan koleksi tertulis sering dijadikan dasar untuk kerjasama dan pembagian sumber daya yang lebih luas, baik secara kewilayahan.

Karena sifatnya yang khusus, seringkali perpustakaan lupa untuk terus mengembangkan koleksi khusus yang dimilikinya. Padahal jika kita kaji lebih lanjut pentingnya pengembangan koleksi terhadap koleksi khusus juga tidak dapat dikesampingkan. Perpustakaan sebagai salah satu pusat riset haruslah terus mengembangkan koleksi yang ia miliki seperti yang diutarakan oleh Ranganathan bahwa "*library is a growing organism*". Jika tanpa kebijakan pengembangan koleksi yang tepat justru akan memberikan kesan koleksi tersebut stagnan.

## Pengembangan Koleksi Khusus di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sarana pengembangan intelektual civitas akademiknya memiliki tugas untuk memberikan layanan terbaik dalam aspek penelitian. Riset pendidikan saat ini sangat tergantung kepada sumber informasi primernya. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan koleksi khususnya.

Pengertian terhadap koleksi khusus perpustakaan berbeda-beda di setiap perpustakaan. Definisi koleksi khusus tergantung pada organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut, bisa saja satu jenis koleksi merupakan koleksi khusus pada satu perpustakaan namun tidak pada perpustakaan lainnya. Menurut Alice Porchaska dalam papernya *Special Collections in an International Perspective* menerangkan bahwa arti dari koleksi khusus lebih luas dari sekedar manuskrip dan buku langka, meskipun keduanya tetap termasuk dalam bagian koleksi khusus di perpustakaan. Koleksi khusus dapat berdasarkan sifat dan subjek dari koleksi itu sendiri. Sehingga manfaat koleksi khusus merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sedangkan menurut *Online Computer Library Center (OCLC)*, menjelaskan koleksi khusus perpustakaan adalah:

*We defined special collections as library and archival materials in any format (e.g., rare books, manuscripts, photographs, institutional archives) that are generally characterized by their artifactual or monetary value, physical format, uniqueness or rarity, and/or an institutional commitment to long-term preservation and access. They generally are housed in a separate unit with specialized security and user services. Circulation of materials usually is restricted.*

dari berbagai penjelasan diatas, dapat kita tarik pemahaman bahwa koleksi khusus adalah koleksi yang memiliki ciri khas tertentu, baik itu dari bentuk maupun sifatnya. Biasanya koleksi khusus ditempatkan berbeda dengan koleksi lainnya di perpustakaan.

Berkembangnya jenis koleksi dan kebutuhan, tak hanya sekedar ukuran namun juga cakupannya membuat beberapa koleksi khusus kini juga banyak yang sudah digitalisasi. Namun usaha digitalisasi ini juga tidak mudah dan memiliki banyak hambatan, selain karena biaya yang tidak sedikit namun juga butuh usaha ekstra karena kebanyakan koleksi khusus merupakan koleksi yang sangat lemah dan rapuh.

Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan sama dengan lembaga induknya sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentunya harus memiliki koleksi khusus yang memberikan kekhasan tersendiri terhadap perpustakaan tersebut. Karena sifatnya yang khusus, koleksi-koleksi ini biasanya tidak dapat dipinjam secara bebas sehingga sering diberikan istilah khusus untuk membedakannya dengan koleksi lain di perpustakaan, bahkan di beberapa perpustakaan memiliki ruangan khusus yang terpisah. Umumnya perpustakaan memberikan istilah *corner* agar dapat memudahkan pemustaka membedakan koleksi khusus dengan koleksi umum.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, definisi koleksi khusus tak semata dari sisi arti faktual namun juga berdasarkan sisi subyektifitas dari perpustakaan itu sendiri. Jika ditilik dari sisi ini, maka koleksi tentang kemuhammadiyah merupakan koleksi khusus (*special collection*) karena pada perpustakaan UMY menempatkan koleksi tersebut pada ruang khusus, dan dikelola secara khusus pula. Selain itu koleksi ini juga merepresentasikan lembaga induknya sebagai sumber primer informasi tentang kemuhammadiyah.

## **Koleksi Khusus Muhammadiyah *Corner* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Sebagai sebuah organisasi yang memiliki sejarah yang panjang, Muhammadiyah tentu memiliki banyak kekayaan intelektual. Organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini telah menelurkan banyak pemikir-pemikir hebat yang memiliki karya tulis yang luar biasa seperti Ahmad Syafi'i Ma'arif, Ahmad Azhar Basyir, dan seorang budayawan Kuntowijoyo. Muhammadiyah yang juga memiliki fokus dakwah melalui pendidikan tentunya perlu untuk melestarikan kekayaan intelektual dari organisasinya.

Hanya saja selama ini hasil produk pemikiran tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, sehingga banyak hasil berbagai pemikiran dan pengalaman, data dan fakta yang terekam baik dalam bentuk tulisan, cetak serta digital yang tidak terdokumentasikan. Sumber awal *Muhammadiyah Corner* merupakan koleksi milik Perpustakaan MPI PP Muhammadiyah yang dulu bertempat di Gedung Dakwah Suronatan Yogyakarta. Kemudian karena proses perbaikan gedung dakwah tersebut, tahun 2004 koleksi-koleksi ini dititipkan ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di bawah naungan Pusat Studi Muhammadiyah UMY, namun pengelolaannya belum mendapat perhatian khusus.

Hingga tahun 2012, setelah tampuk kepemimpinan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada dibawah kepemimpinan bapak Lasa HS barulah koleksi-koleksi ini dikelola secara serius, hingga membentuk layanan khusus bernama Muhammadiyah *Corner*. Layanan inilah kemudian menjadi *role model* layanan serupa di beberapa perpustakaan perguruan tinggi Muhammadiyah yang lain.

Saat ini koleksi khusus yang terdapat pada Muhammadiyah *Corner* UMY berjumlah 904 Judul, dari berbagai jenis koleksi. Koleksi-koleksi tersebut seperti koleksi yang merupakan

bahan rujukan para tokoh Muhammadiyah, diantaranya kitab-kitab fiqh, kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab hadis. Berikutnya adalah koleksi yang merupakan kekayaan intelektual yang ditulis oleh beragam tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti KH.Ahmad Dahlan, Mas Mansur, AR Fachruddin, Syafi'i Ma'arif hingga pimpinan pusat Muhammadiyah saat ini, Haedar Nasir.

Kemudian koleksi orang lain tentang Muhammadiyah. Istilah 'orang lain' disini adalah orang-orang yang diluar keanggotaan Muhammadiyah yang menulis tentang Muhammadiyah secara organisasi ataupun tentang orang-orang di dalamnya. Dan yang terakhir adalah koleksi-koleksi langka seperti Al-Qur'an yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa, Al-Qur'an kuno yang ditulis dengan tulis tangan, surat-surat yang ditulis oleh KH. Ahmad Dahlan hingga rumusan dasar negara yang awalnya disimpan oleh Ki Bagus Hadikusumo.

## **Pengembangan Koleksi Muhammadiyah *Corner***

Berkembangnya organisasi Muhammadiyah yang awalnya sekedar organisasi dakwah menjadi salah satu organisasi terbesar di Indonesia memiliki lebih dari 170 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Namun tentunya untuk memahami sebuah objek kajian yang lebih mendalam, tentunya membutuhkan sumber-sumber primer. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai seorang pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pustakawan tersebut adalah Muhammad Abbas, yang bertanggung jawab terhadap koleksi khusus Muhammadiyah *Corner*.

Pengelolaan secara serius berbagai macam kekayaan intelektual dari kalangan cendekiawan Muhammadiyah perlu dilakukan mengingat pentingnya hal ini. Namun sejauh ini pengelolaan hanya terbatas kepada pelestarian bahan pustakanya saja, namun belum menyentuh kepada ranah kebijakan pengembangan

koleksinya. Selama ini pengembangan koleksi khusus pada layanan Muhammadiyah *Corner* sekedar menunggu hibah maupun hadiah dari berbagai kalangan yang berisi koleksi sesuai kriteria yang ditentukan. Belum ada usaha-usaha yang lebih serius dalam mengembangkan koleksi khusus yang sangat potensial ini. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya kebijakan secara tertulis.

Hal ini menjelaskan kebijakan secara tertulis pengembangan koleksi khusus Muhammadiyah *Corner* di Perpustakaan UMY sangat dibutuhkan. Karena jika dilihat berdasarkan sisi historis maupun struktural, pengelolaan Muhammadiyah *Corner* berbeda dengan layanan ‘*corner*’ lain yang ada pada perpustakaan UMY seperti *American Corner*, *France Corner* dll. Jika ‘*corner-corner*’ lain tersebut berada di bawah naungan organisasi berbeda yang berkerjasama dengan perpustakaan, Muhammadiyah *Corner* berada langsung dalam struktur pengelolaan perpustakaan UMY. Selain itu dari sisi historis, layanan Muhammadiyah *Corner* ini merupakan hasil dari ‘kesadaran’ akan pentingnya pelestarian kekayaan intelektual ini secara tidak langsung memberikan pesan bahwa perpustakaan memiliki peran yang signifikan.

Dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksinya, perpustakaan harus menyesuaikan dengan Visi dan Misi perpustakaan. Dalam hal ini, sesuai dengan salah satu visi Perpustakaan UMY yaitu unggul dalam layanan informasi Kemuhammadiyah. Untuk itu sudah saatnya pengembangan koleksi khusus ini dikelola secara lebih serius. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat perlu merumuskan kebijakan pengembangan koleksi, terutama terkait dengan koleksi khusus yang ada di Muhammadiyah *Corner*. Hal ini perlu menjadi pertimbangan tersendiri karena dengan sejarah organisasinya yang panjang tentunya masih banyak kekayaan intelektual kemuhammadiyah diluar sana yang belum

terakomodir dalam layanan Muhammadiyah *Corner*.

Perumusan tentang kebijakan koleksi dapat diberikan kewenangan kepada pustakawan, wakil dari civitas akademika dan wakil dari unit penelitian atau wakil unit lain. Pustakawan memiliki peran besar dalam semua proses pengembangan koleksi perpustakaan, oleh karena itu perlu peran yang aktif dari pustakawan untuk menjalin komunikasi dengan pihak yang terkait.

Terkait koleksi khusus Muhammadiyah *Corner* ini, perpustakaan UMY tidak hanya berhubungan dengan sivitas akademika namun juga dengan organisasi yang menaungi instansi, yaitu Muhammadiyah. Dalam organisasi Muhammadiyah pada dewan pimpinan pusat terdapat Majelis Pustaka dan Informasi yang salah satu tugasnya untuk memenuhi fungsi-fungsi pustaka kemuhammadiyah. Pustakawan perlu menjalin kerjasama intensif dengan majelis ini dalam pengembangan koleksi khusus Muhammadiyah *Corner*, terkait hal seperti akusisi dll.

Sejatinya, dalam buku Manajemen & Standarisasi Perpustakaan PTM&PTA karya Lasa HS, dkk sudah menuliskan kriteria dalam bentuk apapun yang termasuk dalam Muhammadiyah *Corner* adalah sebagai berikut:

1. Karya Intelektual, riwayat hidup, maupun pemikiran tokoh Muhammadiyah-‘Aisyiyah pusat maupun daerah yang terekam dalam bentuk tulisan/naskah, cetakan, maupun digital;
2. Karya tulis, cetak maupun digital tentang tokoh Muhammadiyah-‘Aisyiyah yang ditulis oleh orang lain.
3. Semua publikasi (buku, kamus, ensiklopedi, majalah, jurnal, makalah, dan lain-lain yang diterbitkan oleh amal usaha Muhammadiyah.
4. Buku-buku (kitab kuning) yang menjadi rujukan pokok Muhammadiyah seperti Al-Qur’an, hadis, HPT, kitab tafsir karya ulama dll.

Dari penjelasan diatas, kita dapat memahami bahwa sebenarnya sudah ada arah untuk membentuk kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi terhadap koleksi khusus di Muhammadiyah *Corner* Perpustakaan UMY maupun perpustakaan perguruan tinggi muhammadiyah lainnya. Namun hingga saat ini belum ada kebijakan tertulis di Perpustakaan UMY, sehingga membuat koleksi-koleksi pada layanan ini terkesan *stuck* dan tidak berkembang.

## KESIMPULAN

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu *research center* tentang kemuhammadiyah telah memiliki kesadaran yang baik dengan melakukan pelestarian kekayaan intelektual Muhammadiyah

melalui layanan Muhammadiyah *Corner* ini. Namun sayangnya belum ada kebijakan pengembangan koleksi yang jelas secara tertulis pada perpustakaan UMY. Pengembangan koleksi Muhammadiyah *Corner* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya sebatas menunggu hibah maupun hadiah dari berbagai kalangan yang berisi koleksi sesuai kriteria yang ditentukan.

Perpustakaan UMY harus secara serius mengelola Muhammadiyah *Corner* ini sebagai layanan unggulan. Salah satu caranya adalah terus mengembangkan koleksi dengan menentukan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis terhadap koleksi khusus Muhammadiyah *Corner* agar pengembangan koleksi tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alabaster, Carol. 2002. *Developing a Core Collection Policy Statement: A Guide for Libraries*. Chicago and London: ALA.
- Baughman, James C. 1977. *Toward a Structural Approach to Collection Development*. College & Research Libraries. diakses dari <http://crl.acrl.org/index.php/crl/article/download/12987/14433> pada 22/10/2017 pukul 1:40 WIB.
- Dooley, Jackie M. dan Luce, Katherine. 2010. *Taking Our Pulse: The OCLC Research Survey of Special Collections and Archives*. Ohio : OCLC.
- Evans, G. Edward dan Saponaro, Margaret Zarnosky. 2005. *Developing Library and Information Center Collections, 5th ed, Library and Information Science Text Series*. Westport, Conn: Libraries Unlimited.
- Herlina. 2014. *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*. Palembang: Noer Fikri.
- Lasa Hs, dkk. 2017. *Manajemen & Standarisasi Perpustakaan PTM/PTA*. Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Muwadamah, Nita Siti. 2017. *Muhammadiyah Corner sebagai Pelestari Kekayaan Intelektual Kemuhammadiyah. Menuju Kepustakawanan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah Berkemajuan*. Surakarta: UMS Library.
- Panitch, Judith M. 2001. *Special Collections in ARL Libraries*. Washington: Association of Research Libraries.
- Porchaska, Alice. 2003. Special Collections in an International Perspective. *Library Trends*. 52(1). diakses dari <http://bit.ly/2xgTdYf> diakses pada 22/10/2017 pukul 00:34.
- Ramly, Nadjamuddin dan Sucipto, Hery. 2010. *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama.